

**STRATEGI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN
DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN BANGUNAN DI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Edra Faiz Aldari

NPP. 29.0261

Asdaf Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: edrafaiz97@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): (Contains the background behind the research). The Pekanbaru City Fire and Rescue Service has challenges in order to maximize strategies in tackling existing building fires. However, the strategy implemented is still unsatisfactory for the community regarding the prevention of building fires. This is due to inadequate facilities and infrastructure, and lack of public awareness in anticipating and avoiding the causes of building fires. **Purpose:** To find out the strategy of the Fire Department and Pekanbaru City. **Methods:** This study used a qualitative descriptive research method with an inductive approach, where the authors obtained data by means of interviews, observation and documentation. **Results/Findings:** The strategy of the Fire and Rescue Service in dealing with building fires in Pekanbaru City which was analyzed using Grant's strategy theory is still considered to be lacking where from all the dimensions of the strategy there are dimensions that have not been fulfilled, namely from the strategy dimension as a target. This is due to inadequate facilities and infrastructure. While the other two indicators have been met, because the DPKP strategy itself is able to meet community satisfaction and has excellent service quality as well as high productivity and flexible services. **Conclusion:** Based on the research that has been done by researchers, namely the Strategy of the Fire and Rescue Service in Fighting Building Fires in Pekanbaru City, it can be concluded that the strategy carried out by DPKP is quite good but not optimal. Due to the limited facilities and infrastructure owned by the Pekanbaru City Fire and Rescue Service, such as the number of fire engines that cannot be used, the limitations of Hydrant and Water Reservoir, etc.

Keywords: Strategy, Fire Service, Fire

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru memiliki tantangan agar dapat memaksimalkan strategi dalam menanggulangi kebakaran bangunan yang ada. Namun strategi yang dilaksanakan ternyata masi kurang memuaskan masyarakat terkait penanggulangan kebakaran bangunan. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal mengantisipasi dan menghindari penyebab terjadinya kebakaran bangunan. **Tujuan:** Untuk mengetahui strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Kota Pekanbaru. **Metode:**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru yang dianalisis dengan teori strategi Grant dinilai masi adanya kekurangan dimana dari seluruh dimensi strategi tersebut terdapat dimensi yang belum terpenuhi yaitu dari dimensi strategi sebagai target. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sementara dua indikator lainnya sudah dapat terpenuhi, karena strategi DPKP sendiri mampu memenuhi kepuasan masyarakat dan memiliki kualitas layanan prima serta produktivitas tinggi dan layanan yang fleksibel. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Bangunan di Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan strategi yang dilakukan DPKP cukup baik namun belum maksimal. Dikarenakan masi terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru seperti banyaknya mobil pemadam yang tidak bisa digunakan, keterbatasan Hydrant dan Water Reservoir, dll.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Pemadam Kebakaran, Kebakaran

I. PENDAHULUAN (15-20%)

1.1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia. Data BPS Tahun 2021 menyebutkan terdapat jumlah penduduk sebanyak 271.349.889 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia ini terutama di perdesaan, membuat masyarakat Indonesia tidak lepas dari urbanisasi atau perpindahan penduduk ke kota, karena berbagai faktor. Dengan tingginya tingkat urbanisasi di Indonesia, terjadi penambahan penduduk perkotaan, sehingga bertambah areal pemukiman, pembangunan perumahan dan gedung-gedung baru di perkotaan. Kondisi ini membuat Indonesia tidak luput dari berbagai macam kasus maupun peristiwa di perkotaan, antara lain kebakaran bangunan.

Peran pemerintah dalam menangani kasus maupun peristiwa kebakaran bangunan ini sangat dibutuhkan masyarakat. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk melindungi masyarakat dari bahaya kebakaran. Hal Ini sama seperti tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Dalam melaksanakan tugasnya, pemerintah harus berperan secara efektif. Agar dapat memperkecil penyebab, mengurangi resiko, dan juga menanggulangi dampak kebakaran tersebut.

Provinsi Riau merupakan satu dari provinsi lainnya yang mengalami kasus kebakaran bangunan setiap tahunnya. Kebakaran bangunan pada dasarnya adalah disebabkan oleh kelalaian masyarakat seperti merokok tidak pada tempatnya, membuang puntung rokok berapi dalam tempat sampah, kecerobohan penggunaan alat listrik, membiarkan saluran elpiji (LPG) bocor. Namun kebakaran bangunan ini tidak sepenuhnya karena kelalaian manusia, namun bisa juga terjadi karena adanya korsleting alat elektronik yang sedang dipakai, motor listrik yang terbakar dan bahkan karna unsur kesengajaan seperti sabotase.

Kota Pekanbaru ialah ibu kota dari Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan satu dari kota lainnya yang berpotensi mengalami peningkatan arus urbanisasi. Dalam satu tahun, ribuan orang dari daerah di Provinsi Riau dan dari luar provinsi berpindah ke Kota Pekanbaru. Seiring dengan peningkatan

jumlah penduduk, tingkat kepadatan bangunan seperti rumah dan gedung kantor juga ikut meningkat. Di tengah kepadatan penduduk yang tinggi, bangunan gedung sangat berpotensi mengalami kebakaran.

Kebakaran adalah sebuah kasus yang timbul karena munculnya api yang tidak dapat di kendalikan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pedoman segitiga api memaparkan tentang bagaimana api dapat muncul. Segitiga api menentukan tiga indikator, yakni bahan yang mudah terbakar, oksigen dan panas. Kebakaran bangunan dapat memberikan banyak kerugian bagi manusia, diantaranya adalah banyaknya korban akibat kebakaran, kerugian materil, kerusakan lingkungan dan mengganggu kenyamanan dan aktivitas masyarakat.

Beberapa faktor menjadi penyebab dari kebakaran bangunan, seperti kebakaran akibat faktor alam, faktor manusia, dan faktor binatang. Faktor terjadinya kebakaran karena alam seperti adanya sambaran petir yang menyambar material yang mudah untuk terbakar, pantulan dari panas matahari dari kaca cembung ke dedaunan kering yang ada di sekitarnya, dan lain sebagainya.

Manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab kebakaran bangunan. Faktor kelalaian (human error) merupakan faktor yang sering menjadi penyebab dari kebakaran. Kebakaran baik di rumah tangga dan gedung perkantoran karena peralatan listrik merupakan salah satu penyebab kebakaran paling umum yang terjadi. Peralatan listrik dan mesin panas mempunyai potensi yang besar untuk menyebabkan kebakaran. Banyaknya peralatan listrik yang dipasang ke satu stop kontak dapat menghasilkan overheating dan menyebabkan kebakaran.

Kebakaran bangunan juga disebabkan karena faktor ketidaksengajaan seperti kelalaian manusia dalam membuang puntung rokok sembarangan, merokok di sekitaran tempat pengisian bahan bakar, dan sejenisnya. Oleh sebab itu, disediakan smoking area di beberapa bangunan yang jauh dari bahan mudah terbakar.

Faktor selanjutnya yaitu karena binatang. Binatang seperti kucing, tikus dan binatang peliharaan lainnya dapat menimbulkan kebakaran akibat adanya sumber api di dalam rumah tanpa pengawasan. Binatang peliharaan harus dikawal pemiliknya, agar tidak menjadi penyebab munculnya kebakaran rumah atau gedung di kawasan pemukiman.

Kebakaran bangunan mengakibatkan banyak dampak bagi lingkungan maupun pada kesehatan, seperti adanya kabut asap yang dapat mencemarkan udara dan menyebabkan kehilangan cadangan karbon. Asap yang timbul akibat kebakaran bangunan dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan mengganggu penglihatan. Suhu panas dari kebakaran ini dapat menyebabkan hipertemia. Jilatan api dari kebakaran ini dapat membakar kulit/tubuh. Runtuhan bangunan dapat menimpa korban yang berada didalam bangunan dan dampak dari ledakan bahan mudah meledak di sekitar area dapat melukai apa saja disekitarnya.

Kebakaran bangunan juga dapat menimbulkan kerugian yang terhitung besar. Manusia bisa menjadi korban jiwa pada kasus kebakaran. Material seperti konstruksi bangunan beserta isinya yang rusak disebabkan karna kejadian kebakaran. Lingkungan mencakup tumbuhan dan hewan yang mati dan efek termal kebakaran serta meningkatnya gas CO₂ dan polusi udara. Karena adanya dampak kebakaran bangunan tersebut, sangatlah penting adanya upaya perlindungan terhadap bangunan dan masyarakat. Upaya pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan bencana di Indonesia membutuhkan suatu Lembaga pemerintah yang menanganainya, yakni Dinas Pemadam Kebakaran.

Untuk tingkat provinsi maupun Kabupaten / kota yang mengurus penanganan kebakaran adalah Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan (DPKP). Dinas ini merupakan organisasi perangkat daerah yang berperan dalam penanganan kasus kebakaran bangunan daerah. DPKP Provinsi Riau dibentuk untuk penanganan kasus kebakaran bangunan di Provinsi Riau.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.16 Tahun 2020 menyebutkan dalam pasal 1 Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) adalah perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan kebakaran. Untuk itu, aparatur DPKP harus profesional dalam melaksanakan penanganan urusan kebakaran, karena kebakaran dapat berdampak buruk terhadap masyarakat.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Pekanbaru berperan untuk menangani kasus kebakaran bangunan, yang merupakan kewajiban pemerintah untuk memberi perlindungan bagi masyarakat. Dengan tujuan berupa jaminan dan peningkatan keamanan secara menyeluruh dari bahaya kebakaran.

Pelayanan penanganan bahaya kebakaran oleh DPKP Kota Pekanbaru merupakan hal penting, karena berhubungan dengan memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat untuk mengurangi kerugian materi maupun korban jiwa.

Strategi yang diterapkan oleh DPKP Kota Pekanbaru bukan hanya saat terjadinya kebakaran dan bahkan setelah terjadinya kebakaran bangunan, melainkan juga dijalankan pencegahan sebelum terjadinya kebakaran bangunan.

Ketepatan penerapan strategi organisasi oleh aparatur DPKP, akan menentukan efektivitas pelaksanaan tugas dan pencapaian misi DPKP. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Bangunan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.”

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan strategi dari DPKP Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru ini. Kasus kebakaran bangunan yang terjadi nyatanya tidak serta merta membuat sejumlah orang sadar akan pengetahuan mengenai mencegah dan menanggulangi kebakaran. Beberapa orang tersebut bahkan memilih abai dan tidak peduli untuk peduli terhadap potensi terjadi nya kebakaran bangunan khususnya dalam hal penanggulangan. Padahal kepedulian terhadap sekitar termasuk salah satu faktor penting dalam garda depan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran bangunan. Salah satu faktor kesenjangan lainnya yakni kurangnya sarana prasarana pendukung untuk menanggulangi kebakaran bangunan seperti mobil pemadam kebakaran, water reservoir, dll. Seiring dengan ditetapkannya produk hukum dalam upaya penanggulangan kebakaran bangunan, pemerintah kota Pekanbaru telah mengupayakan beberapa langkah buah dari produk hukum yang sudah ada, salah satunya ialah mendapat bantuan dari pihak lain untuk membantu mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki DPKP kota Pekanbaru seperti bantuan dari TNI, POLRI, dan BASARNAS. Pentingnya bantuan dari badan organisasi lain tersebut dilaksanakan tentunya untuk membantu upaya mengurangi beban masalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DPKP Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kebakaran bangunan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks kualitas pelayanan dinas pemadam kebakaran. Penelitian Mertilinda Adelberty berjudul; Analisis Kualitas Pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya, menemukan bahwa kualitas pelayanan pada Dinas Pemadam Kebakaran di Surabaya berdasarkan lima dimensi kualitas pelayanan pada umumnya belum terpenuhi secara optimal. Terutama pada indikator sikap petugas, kemudahan prosedur, pelayanan sesuai SOP dan kepuasan pelayanan mendapatkan nilai rendah. Patut diakui bahwa dalam pelaksanaan memberikan pelayanan kepada masyarakat tentunya tidaklah selalu sesuai dengan aturan, program,

bahkan keinginan yang diharapkan oleh masyarakat. Penelitian Yudhi Kuswandi, yang berjudul Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Pada Tahun 2008-2012 menemukan bahwa Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru dinilai Cukup Baik. Keberhasilan pemerintah Kota Pekanbaru dalam melaksanakan kinerja tergantung pada Dinas/Instansi yang melaksanakan suatu tugas seperti Dinas Pemadam Kebakaran yang membantu Walikota dalam pelaksanaan tugas. Penelitian Muhammad Rahmadita Hidayah yang berjudul Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda menemukan bahwa Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. Meningkatkan Sinergitas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan. Meningkatkan Cakupan Pemenuhan Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan. Meningkatkan Pemberian Informasi dan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan. Mempercepat Pemenuhan Regulasi Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menilik tentang strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokus penelitian ini terdapat pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian Mertilinda Adelberty, Yudhi Kuswandi menelaah tentang Analisis Kualitas Pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya dan Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Pada Tahun 2008-2012.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pencegahan dan penanggulangan Bencana Kebakaran bangunan di DPKP Kota Pekanbaru Provinsi Riau, faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi penanggulangan Kebakaran bangunan di DPKP Kota Pekanbaru Provinsi Riau, serta upaya DPKP dalam penanggulangan Kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

II. METODE (5-10%)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah untuk dibuatnya sebuah deskripsi serta gambaran secara terstruktur, akurat serta faktual mengenai fakta dan sifat dan hubungan dengan fenomena yang sedang diteliti (Moh Nazir, 2017). Sedangkan pendekatan induktif merupakan pendekatan yang menggunakan data sebagai pijakan awal dalam melaksanakan penelitian (Bungin, 2019).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kadis DPKP Kota Pekanbaru, Sekretaris Dinas DPKP, Kepala Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Kepala Bidang Pengendalian Operasi Pemadam dan Penyelamatan Kebakaran Serta Penanggulangan Bencana dan masyarakat sebanyak 2 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

Penulis strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau menggunakan pendapat dari Grant yang menyatakan bahwa strategi terdapat tiga indikator, yaitu Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, Strategi sebagai sarana koordinasi dan Strategi sebagai target. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Strategi penanggulangan kebakaran bangunan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan yang terjadi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mencapai target organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Kota Pekanbaru yaitu Smart City yang Madani, madani memiliki makna aman, damai, nyaman, dan sejahtera. Untuk mencapai dari tujuan Kota Pekanbaru juga dibutuhkan partisipasi masyarakat agar terwujudnya Kota Pekanbaru yang Madani. Untuk mencapai target tersebut memiliki kendala seperti sarana dan prasarana yang dimiliki DPKP Kota Pekanbaru sangatlah minim dan berdampak pada pelayanan masyarakat terkhusus penanggulangan bencana kebakaran bangunan. Standar minimum sarana prasarana yang ditetapkan dalam penanggulangan kebakaran bangunan masih belum terpenuhi. Selama ini DPKP Kota Pekanbaru masih memiliki kendala dalam menanggulangi kebakaran bangunan seperti kurangnya MPK (Mobil Pemadam Kebakaran), Pos Pemadam Kebakaran, dll. Jadi sekarang hanya menunggu anggaran yang sudah diajukan tahun lalu diharapkan dapat direalisasikan tahun ini.

3.2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program OK-Prend dalam Menekan Angka Penyebaran Virus COVID-19 Di Kota Administrasi Jakarta Selatan

Semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru dalam Penanggulangan kebakaran bangunan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kerja tersebut. Seperti faktor yang bersifat menghambat maupun mendukung strategi kerja pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti lapangan, ditemukan beberapa faktor yang cukup mempengaruhi terhadap strategi kerja pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru. Lalu perihal yang menjadi kendala dalam strategi penanggulangan kebakaran bangunan. Analisis wawancara, data, dan observasi yang didapat oleh peneliti menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat dalam menanggulangi kebakaran bangunan antara lain kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepedulian tentang kebakaran bangunan, dan keterbatasan sarana dan prasarana yang mengakibatkan terhambatnya strategi dan penanganan kebakaran bangunan. Selanjutnya faktor penghambat yang mempengaruhi strategi penanggulangan kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru adalah adanya oknum yang tidak bertanggung jawab yang dengan sengaja maupun tidak sengaja melakukan pembakaran dengan cara lupa mematikan listrik, menggunakan aliran listrik yang berlebihan dan terutama membuat puntung rokok sembarangan.

Selain faktor penghambat penanggulangan kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru juga memiliki faktor pendukung dalam menanggulangi kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama pengambilan data seluruh bangunan yang terbakar dapat ditangani oleh DPKP Kota Pekanbaru.

3.3. Upaya yang dilakukan DPKP Kota Pekanbaru dalam penanggulangan Kebakaran Bangunan di Kota Pekanbaru

Banyak sekali permasalahan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru sehingga perlu adanya upaya yang harus dilakukan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan khususnya sesuai judul yang peneliti ambil yaitu dalam penanggulangan kebakaran bangunan. Ada beberapa poin penting yang sedang direncanakan dan dilakukan untuk menjalankan strategi untuk penanggulangan kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru. Berikut upaya yang akan dilakukan:

1. Mengajak seluruh masyarakat untuk lebih peduli terhadap pentingnya kesadaran terhadap kebakaran bangunan dengan cara lebih peduli terhadap arus listrik terutama di rumah seperti mematikan listrik yang tidak digunakan, tidak menggunakan arus listrik dalam jumlah yang banyak dan tidak membuang puntung rokok sembarangan.

2. Menambah Pos Pemadam Kebakaran di beberapa titik kecamatan agar petugas pemadam kebakaran bisa standby dan bisa menerima laporan dan menuju ke lokasi kebakaran dengan cepat dan tepat waktu.

3. Berkoordinasi dengan BASARNAS dalam kekurangan sarana prasarana yang dimiliki DPKP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penanggulangan kebakaran bangunan sangatlah intens dan serius. Seluruh anggota Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru khususnya bagian petugas pemadam kebakaran sangat kerja keras dalam hal menanggulangi kebakaran bangunan. Mereka bekerja dengan sangat antusias sehingga hasil pekerjaan mereka pun sudah sangat memuaskan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan strategi dalam penanggulangan kebakaran oleh DPKP banyak sekali memberikan dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka menekan angka kasus kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru. Penulis menemukan temuan penting yakni Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru memiliki strategi yang tinggi dengan membentuk strategi yang kemudian program tersebut walaupun belum berjalan dengan sempurna akan tetapi banyak memberikan manfaat bagi masyarakat.

Layaknya strategi lainnya, strategi DPKP ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah kurangnya sosialisasi dari masyarakat, Selanjutnya kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DPKP dalam menanggulangi kebakaran bangunan yang ada. Adanya strategi ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu meningkatkan kinerja DPKP Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Bangunan di Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan strategi yang dilakukan DPKP cukup baik namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan peningkatan kompetensi pegawai dinilai dari Pendidikan dan pelatihan (pembinaan) Satgas dengan sasaran setiap anggota satgas DPKP mampu menanggulangi adanya kebakaran bangunan yang terjadi.

2. Strategi DPKP Kota Pekanbaru telah diakui masyarakat melalui kepuasan masyarakat dan dilihat melalui tanggap masyarakat akan adanya kebakaran bangunan dalam pelayanan DPKP Kota

Pekanbaru. Oleh sebab itu, DPKP akan selalu berupaya meningkatkan kapasitas dan kualitas untuk penanggulangan kebakaran bangunan di Kota Pekanbaru.

3.Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi di DPKP Kota Pekanbaru dilihat dari kesiapsiagaan atau responsivitas para satgas DPKP yang sejauh ini dinilai sudah cukup memuaskan. Para satgas DPKP Kota Pekanbaru dalam menanggulangi adanya kebakaran bangunan sudah sesuai dengan respond time yang telah ditentukan kecuali untuk jarak yang jauh masi diatas dari respond time dikarenakan jarak yang jauh dan keterbatasan satgas beserta alat-alat pendukung untuk menanggulangi kebakaran bangunan.

4.Strategi sebagai target masi belum berjalan dengan baik dikarenakan masi terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru seperti banyaknya mobil pemadam yang tidak bisa digunakan, keterbatasan Hydrant dan Water Reservoir, dll. Keterbatasan yang menjadi kekurangan bagi DPKP Kota Pekanbaru ini diharapkan tidak menjadi penghalang bagi DPKP Kota Pekanbaru dalam menjalankan strategi nya untuk menanggulagi kasus kebakaran bangunan yang ada di Kota Pekanbaru.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Grant.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yaitu di Kota Pekanbaru Provinsi Riau untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. SUMBER BACAAN BERUPA BUKU TEKS

Bungin, Burhan. (2010). Metode penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: PT. Prenada Media Group.

Grant, Robert M. (1999). Analisis Strategi Kontemporer. Buku 1, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.

Siyoto, Sandu. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yunus, Eddy. (2016). Manajemen Strategis, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru

2. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten / Kota

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Pemadam Kebakaran

Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Bangunan Gedung

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 98 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru

3. SUMBER BACAAN BERUPA JURNAL ATAU MAJALAH ILMIAH

Adelberty, M. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya.

Hidayah, M. R. (2020). Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda. *eJournal Pemerintahan Integratif*.

Kuswandi, Y. (2012). Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Pada Tahun 2008-2012.

Nurfitriani, S. (2020). Strategi UPT Pemadam Kebakaran (DAMKAR) dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi kasus: UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)

4. SUMBER BACAAN DARI INTERNET

<https://disdamkar.natunakab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanggulangan>

<http://www.damkar.pekanbaru.go.id>

<https://www.pekanbaru.go.id/p/opd/dinas-pemadam-kebakaran-dan-penyelamatan>

